



UPAYA GURU DALAM MENGATASI PERBEDAAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA SEKOLAH DASAR KELAS RENDAH SD INPRES 2 BESUSU

Siska Sonda^{1*}, Azizah²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Palu, Indonesia
siskasonda069@gmail.com

Abstract *Early reading skills are essential competencies that elementary school students must master because they serve as the foundation for learning at higher educational levels. However, disparities in early reading abilities remain evident among students, particularly in letter recognition, syllable pronunciation, word formation, and reading simple sentences. This study aimed to describe differences in early reading skills among lower-grade students at SD Inpres 2 Besusu and to analyze teachers' efforts to address these differences through Classroom Action Research (CAR). The research was conducted in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection stages. Participants were lower-grade students who demonstrated varying levels of early reading proficiency. Data were collected through reading tests, observations, interviews, and documentation and analyzed using quantitative and qualitative approaches. The findings revealed a significant improvement in students' early reading skills, with average achievement increasing from 60% in Cycle I to 88.4% in Cycle II. Improvements were observed across all assessed indicators. The study concludes that the use of letter cards, word cards, flashcards, and individualized as well as small-group guidance effectively reduces reading skill disparities and enhances the quality of early reading instruction in elementary schools.*

Keywords *Early reading; Reading ability; Teacher efforts; Young learners.*

Abstrak Keterampilan membaca awal merupakan kompetensi esensial yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar karena menjadi landasan bagi pembelajaran di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Namun, kesenjangan dalam kemampuan membaca awal masih terlihat jelas di antara para siswa, terutama dalam hal pengenalan huruf, pengucapan suku kata, pembentukan kata, dan membaca kalimat sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan keterampilan membaca awal di antara siswa kelas rendah di SD Inpres 2 Besusu serta menganalisis upaya guru dalam mengatasi perbedaan tersebut melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Peserta penelitian adalah siswa kelas bawah yang menunjukkan tingkat kemahiran membaca awal yang bervariasi. Data dikumpulkan melalui tes membaca, pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan membaca awal siswa, dengan rata-rata pencapaian meningkat dari 60% pada Siklus I menjadi 88,4% pada Siklus II. Peningkatan diamati pada semua indikator yang dievaluasi. Studi ini menyimpulkan bahwa penggunaan kartu huruf, kartu kata, kartu flash, serta bimbingan individual dan berkelompok secara efektif mengurangi kesenjangan keterampilan membaca dan meningkatkan kualitas pengajaran membaca awal di sekolah dasar.

Kata Kunci Membaca awal; Kemampuan membaca; Upaya guru; Siswa kelas rendah.

How to Cite

Sonda, S., & Azizah, A. (2026). *Upaya guru dalam mengatasi perbedaan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar kelas rendah SD Inpres 2 Besusu*. Elementary School of Education E-Journal, 14(2), 73-83

PENDAHULUAN

Membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar karena menjadi fondasi bagi pengembangan kemampuan literasi pada jenjang pendidikan berikutnya (Nahdi & Yunitasari, 2020; Sani et al., 2022). Kemampuan membaca yang baik memungkinkan siswa memahami informasi, mengikuti proses pembelajaran secara efektif, serta mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi (HT et al., 2024; Noveliana & Ghani, 2022). Sebaliknya, rendahnya kemampuan membaca permulaan dapat menghambat pencapaian akademik siswa karena hampir seluruh mata pelajaran menuntut kemampuan membaca sebagai prasyarat dalam memahami materi pembelajaran (Nuraini et al., 2021; Tpp et al., 2024). Oleh karena itu, penguasaan membaca permulaan menjadi salah satu indikator penting keberhasilan pendidikan pada kelas rendah sekolah dasar.

Pada kenyataannya, kemampuan membaca permulaan siswa tidak selalu berkembang secara merata (Magdalena et al., 2023). Di dalam satu kelas sering ditemukan siswa yang telah mampu membaca kata dan kalimat sederhana dengan lancar, sementara siswa lainnya masih mengalami kesulitan mengenali huruf, melafalkan suku kata, maupun merangkai kata menjadi kalimat sederhana. Kondisi tersebut menyebabkan terjadinya kesenjangan kemampuan belajar yang dapat memengaruhi partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Perbedaan kemampuan membaca permulaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kesiapan belajar, pengalaman literasi sebelum masuk sekolah, lingkungan keluarga, ketersediaan bahan bacaan, serta dukungan yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung (Nuraini et al., 2021; Sangsit et al., 2023)

Hasil observasi awal di SD Inpres 2 Besusu menunjukkan bahwa perbedaan kemampuan membaca permulaan masih menjadi permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian. Sebagian siswa telah menunjukkan kemampuan membaca yang baik, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan pada aspek dasar membaca. Kondisi tersebut mengakibatkan proses pembelajaran berjalan kurang optimal karena guru harus menghadapi tingkat kemampuan yang beragam dalam waktu yang bersamaan. Apabila tidak ditangani secara tepat, siswa yang mengalami kesulitan membaca berpotensi mengalami ketertinggalan akademik yang semakin besar dibandingkan dengan teman sebayanya.

Guru memiliki peran strategis dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca permulaan (Ulum et al., 2024; Waridah et al., 2023). Berbagai strategi pembelajaran dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, seperti penggunaan media kartu huruf, kartu kata, media flashcard, latihan membaca bertahap, serta pemberian bimbingan individual sesuai kebutuhan siswa (Fikriyah & Muthi, 2025; Jari et al., 2026; Salawati & Suoth, 2020). Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus membantu siswa memahami hubungan antara huruf, suku kata, kata, dan kalimat secara lebih efektif (Rosa et al., 2023; Setiarini et al., 2024). Oleh karena itu, kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran menjadi faktor penting dalam mengurangi kesenjangan kemampuan membaca permulaan di kelas.

Penelitian mengenai kemampuan membaca permulaan telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Huduni et al. (2022). menemukan bahwa kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar umumnya terjadi pada aspek pengenalan huruf, penggabungan suku kata, dan kelancaran membaca. Sementara itu, Kumullah et al. (2019) menunjukkan bahwa penggunaan media flashcard dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah sekolah dasar. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada peningkatan kemampuan membaca melalui penerapan metode atau media tertentu. Kajian yang secara khusus mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi perbedaan kemampuan membaca permulaan antar siswa dalam satu kelas masih relatif terbatas.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu tersebut, terdapat kesenjangan penelitian berupa terbatasnya informasi mengenai strategi guru dalam mengatasi heterogenitas kemampuan membaca permulaan siswa di kelas rendah sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan menitikberatkan pada analisis upaya guru dalam mengatasi perbedaan kemampuan membaca permulaan siswa melalui berbagai strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik pembelajaran yang dapat diterapkan guru untuk mengurangi kesenjangan kemampuan membaca di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah di SD Inpres 2 Besusu, menganalisis upaya guru dalam mengatasi perbedaan kemampuan tersebut, serta mengidentifikasi perubahan kemampuan membaca permulaan siswa setelah diterapkannya berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara langsung melalui tindakan yang dirancang, dilaksanakan, diamati, dan direfleksikan secara sistematis (Purwanto, 2023). PTK dipilih karena sesuai dengan permasalahan yang ditemukan di kelas, yaitu adanya perbedaan kemampuan membaca permulaan di antara siswa kelas rendah (Fauzi et al., 2025). Melalui pendekatan ini, guru dapat mengidentifikasi berbagai hambatan yang dialami siswa dalam membaca permulaan sekaligus menerapkan strategi pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan kemampuan membaca secara bertahap. Penelitian dilaksanakan mengikuti model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection) yang berlangsung secara berulang dalam beberapa siklus hingga diperoleh perbaikan pembelajaran yang diharapkan.

Penelitian dilaksanakan di SD Inpres 2 Besusu, Kota Palu, Sulawesi Tengah, pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan adanya perbedaan kemampuan membaca permulaan yang cukup signifikan di antara siswa kelas rendah. Kondisi tersebut terlihat dari kemampuan siswa yang beragam dalam mengenali huruf, melafalkan suku kata, merangkai kata, dan membaca kalimat sederhana. Situasi ini menjadi dasar pertimbangan untuk melaksanakan tindakan perbaikan pembelajaran guna membantu siswa yang masih mengalami kesulitan

membaca permulaan.

Subjek penelitian adalah siswa kelas rendah SD Inpres 2 Besusu yang berjumlah sekitar 20 orang dengan tingkat kemampuan membaca yang bervariasi. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive* dengan mempertimbangkan adanya perbedaan kemampuan membaca permulaan yang cukup mencolok antara siswa yang telah mampu membaca dengan lancar dan siswa yang masih mengalami kesulitan pada aspek dasar membaca. Dalam penelitian ini, guru kelas berperan sebagai pelaksana tindakan sekaligus pihak yang menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Keterlibatan guru secara langsung dalam proses penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai efektivitas tindakan yang diterapkan di dalam kelas.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus. Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru menyusun perangkat pembelajaran, menentukan strategi yang akan digunakan, menyiapkan media pembelajaran, serta merancang instrumen penelitian. Tindakan yang diberikan berupa penggunaan media kartu huruf, kartu kata, flashcard, latihan membaca bertahap, serta bimbingan individual dan kelompok kecil bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Selama pelaksanaan tindakan, guru mengimplementasikan strategi yang telah dirancang dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan. Selanjutnya, kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi kemudian dianalisis pada tahap refleksi untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan tindakan yang telah dilakukan sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Data penelitian dikumpulkan melalui beberapa teknik untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai proses dan hasil tindakan yang dilakukan (Fauzi et al., 2025). Teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan sesudah tindakan. Aspek yang dinilai meliputi kemampuan mengenali huruf, melafalkan suku kata, merangkai kata, membaca kalimat sederhana, serta ketepatan dan kelancaran membaca. Selain tes, teknik observasi digunakan untuk mengamati keterlibatan siswa selama pembelajaran, respons siswa terhadap media yang digunakan, serta aktivitas guru dalam melaksanakan tindakan. Teknik wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kesulitan yang dialami siswa dan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasinya. Adapun dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui foto kegiatan, catatan lapangan, hasil pekerjaan siswa, dan berbagai dokumen pendukung lainnya.

Instrumen penelitian terdiri atas lembar tes membaca permulaan, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, pedoman wawancara, serta dokumentasi penelitian (Purwanto, 2023). Lembar tes digunakan untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca siswa pada setiap siklus, sedangkan lembar observasi digunakan untuk mencatat pelaksanaan pembelajaran dan tingkat partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung. Pedoman wawancara berfungsi sebagai panduan dalam memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan tindakan dan faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca siswa.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes dianalisis dengan menghitung skor rata-rata, persentase ketuntasan belajar, dan peningkatan hasil belajar dari satu siklus ke siklus berikutnya. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Sementara itu, data kualitatif yang berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk meningkatkan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik sehingga data yang diperoleh dapat saling melengkapi dan memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai upaya guru dalam mengatasi perbedaan kemampuan membaca permulaan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan capaian kemampuan membaca permulaan siswa yang diukur melalui empat indikator penilaian, yaitu: pengenalan huruf, pelafalan suku kata, perangkaian kata, dan membaca kalimat sederhana. Data diperoleh dari tes pada Siklus I dan Siklus II. Hasil pada Siklus I menunjukkan penurunan pada beberapa indikator, yang menandakan bahwa tindakan yang dilakukan guru pada tahap awal belum memberikan hasil optimal. Namun, pada Siklus II terlihat adanya peningkatan signifikan pada seluruh indikator setelah dilakukan perbaikan tindakan pembelajaran. Dapat dilihat pada Tabel 1.

No	Indikator Penilaian	Siklus I	Siklus II
1	Pengenalan huruf	62%	85%
2	Pelafalan suku kata	58%	90%
3	Perangkaian kata	60%	88%
4	Membaca kalimat sederhana	65%	92%
5	Ketepatan dan kelancaran membaca	55%	87%
	Jumlah	60%	88,4%



Secara keseluruhan, hasil menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa pada Siklus I berada pada 60%, lalu meningkat menjadi 88,4% pada Siklus II. Seluruh indikator mengalami kenaikan yang konsisten pada Siklus II, terutama pada aspek pelafalan suku kata dan membaca kalimat sederhana.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan pada seluruh indikator yang diamati setelah guru menerapkan tindakan pembelajaran melalui penggunaan kartu huruf, kartu kata, flashcard, serta bimbingan individual dan kelompok kecil. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan capaian rata-rata kemampuan membaca siswa dari 60% pada Siklus I menjadi 88,4% pada Siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan guru mampu mengurangi perbedaan kemampuan membaca permulaan yang sebelumnya cukup terlihat di antara siswa kelas rendah (Prakusya, 2025). Keberhasilan tersebut tidak hanya tercermin dari peningkatan nilai rata-rata secara keseluruhan, tetapi juga dari peningkatan pada setiap indikator kemampuan membaca permulaan yang meliputi pengenalan huruf, pelafalan suku kata, perangkaian kata, membaca kalimat sederhana, serta ketepatan dan kelancaran membaca (Putri & Kusmiarti, 2026). Peningkatan yang terjadi pada seluruh indikator menunjukkan bahwa pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan berpusat pada kebutuhan siswa mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan literasi dasar siswa sekolah dasar.

Peningkatan kemampuan pengenalan huruf merupakan salah satu temuan penting dalam penelitian ini. Pada Siklus I, capaian kemampuan pengenalan huruf siswa berada pada angka 62%, kemudian meningkat menjadi 85% pada Siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu mengenali bentuk huruf dan menghubungkannya dengan bunyi yang sesuai setelah diberikan tindakan pembelajaran. Kemampuan mengenali huruf merupakan fondasi utama dalam membaca karena siswa tidak dapat melanjutkan pada tahap membaca suku kata dan kata apabila belum memahami simbol-simbol huruf dengan baik (Fikriyah & Muthi, 2025). Peningkatan kemampuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual berupa kartu huruf dan flashcard memberikan stimulus yang konkret sehingga memudahkan siswa dalam mengingat bentuk dan bunyi huruf. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kumullah et al. (2019) yang menemukan bahwa media flashcard efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan karena mampu membantu siswa mengenali huruf melalui rangsangan visual yang menarik. Teori perkembangan kognitif Piaget menjelaskan bahwa siswa sekolah dasar kelas rendah masih berada pada tahap operasional konkret

sehingga pembelajaran yang menggunakan media nyata dan visual lebih mudah dipahami dibandingkan pembelajaran yang bersifat abstrak. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan pengenalan huruf dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa dapat membantu mempercepat penguasaan keterampilan literasi dasar.

Pada indikator pelafalan suku kata, terjadi peningkatan dari 58% pada Siklus I menjadi 90% pada Siklus II. Peningkatan ini merupakan salah satu capaian tertinggi dalam penelitian karena menunjukkan bahwa siswa semakin mampu menggabungkan bunyi-bunyi huruf menjadi suku kata yang bermakna. Kesulitan dalam melafalkan suku kata sering kali menjadi hambatan utama dalam membaca permulaan karena siswa belum mampu menghubungkan simbol huruf dengan bunyi bahasa secara utuh (Dewi et al., 2022). Melalui latihan membaca yang dilakukan secara berulang dan bertahap, siswa memperoleh kesempatan untuk membangun keterampilan fonologis yang lebih baik (Pahlevi et al., 2026). Kegiatan membaca suku kata menggunakan kartu kata dan latihan pengulangan terbukti membantu siswa memahami pola bunyi bahasa yang sering muncul dalam kata-kata sederhana. Hasil penelitian ini mendukung temuan Huduni et al. (2022) yang menyatakan bahwa salah satu kesulitan utama siswa kelas rendah terletak pada kemampuan mengidentifikasi dan menggabungkan bunyi huruf menjadi suku kata. Peningkatan yang signifikan pada indikator ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menekankan latihan fonologis secara berulang mampu memperkuat kemampuan siswa dalam menghubungkan huruf dengan bunyinya sehingga proses membaca menjadi lebih lancar.

Kemampuan perangkaian kata juga menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dari 60% pada Siklus I menjadi 88% pada Siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa mulai mampu mengintegrasikan kemampuan mengenali huruf dan melafalkan suku kata ke dalam keterampilan membaca kata secara utuh. Pada tahap awal penelitian, sebagian siswa masih membaca secara terputus-putus dan kesulitan menggabungkan beberapa suku kata menjadi sebuah kata yang bermakna. Namun, setelah diberikan tindakan pembelajaran yang berfokus pada latihan membaca bertahap dan penggunaan kartu kata, siswa menunjukkan perkembangan yang lebih baik dalam mengenali pola kata dan menghubungkan bunyi dengan makna kata yang dibaca. Hasil ini sejalan dengan pendekatan bottom-up yang menjelaskan bahwa kemampuan membaca berkembang dari penguasaan unit bahasa yang paling kecil menuju unit bahasa yang lebih kompleks. Kemampuan merangkai kata yang semakin baik menunjukkan bahwa siswa telah mampu mengintegrasikan keterampilan dasar membaca yang diperoleh pada tahap sebelumnya. Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian yang menyatakan bahwa latihan membaca secara bertahap dan penggunaan media visual dapat membantu siswa membangun keterampilan dekoding kata secara lebih efektif.

Peningkatan juga terlihat pada indikator membaca kalimat sederhana yang meningkat dari 65% pada Siklus I menjadi 92% pada Siklus II. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu membaca kalimat sederhana dengan lebih baik setelah mengikuti pembelajaran yang diberikan. Kemampuan membaca kalimat sederhana merupakan indikator penting karena menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mampu mengenali huruf dan membaca kata secara terpisah, tetapi juga mampu mengintegrasikan berbagai komponen membaca ke dalam satu kesatuan yang bermakna (Hamid & Hajerah, 2024). Peningkatan

pada indikator ini mengindikasikan bahwa siswa mulai memahami hubungan antar kata dalam sebuah kalimat sehingga proses membaca menjadi lebih utuh. Kemampuan membaca kalimat sederhana juga menunjukkan adanya perkembangan dalam aspek pemahaman dasar terhadap teks yang dibaca. Hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa pembelajaran membaca permulaan harus dilakukan secara bertahap mulai dari huruf, suku kata, kata, hingga kalimat agar siswa dapat membangun keterampilan membaca secara sistematis dan berkelanjutan.

Pada indikator ketepatan dan kelancaran membaca, peningkatan terjadi dari 55% pada Siklus I menjadi 87% pada Siklus II. Meskipun pada awalnya indikator ini memiliki capaian terendah dibandingkan indikator lainnya, hasil pada Siklus II menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu membaca dengan lebih tepat dan lancar. Ketepatan membaca berkaitan dengan kemampuan siswa mengenali dan melafalkan kata sesuai bentuk tulisan yang dibaca, sedangkan kelancaran membaca berkaitan dengan kemampuan membaca tanpa banyak jeda, kesalahan, atau pengulangan. Peningkatan pada indikator ini menunjukkan bahwa latihan yang dilakukan secara berulang serta pendampingan yang diberikan guru mampu membantu siswa meningkatkan otomatisasi dalam membaca. Temuan ini sejalan dengan teori behavioristik yang menekankan pentingnya latihan (*drill*) dan penguatan (*reinforcement*) dalam pembentukan keterampilan belajar. Semakin sering siswa berlatih membaca, semakin tinggi tingkat ketepatan dan kelancaran yang dapat dicapai. Selain itu, peningkatan kelancaran membaca menunjukkan bahwa siswa mulai mampu membaca dengan beban kognitif yang lebih rendah karena proses pengenalan huruf dan kata telah berlangsung secara otomatis.

Secara keseluruhan, peningkatan pada seluruh indikator menunjukkan bahwa tindakan pembelajaran yang dilakukan guru berhasil mengatasi sebagian besar perbedaan kemampuan membaca permulaan yang terjadi di dalam kelas. Penggunaan media pembelajaran yang variatif, pemberian latihan yang sistematis, serta pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca pada berbagai aspek secara bersamaan. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca permulaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan demikian, upaya guru dalam penelitian ini tidak hanya berhasil meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap terciptanya pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif terhadap keberagaman kemampuan belajar siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan di antara siswa kelas rendah SD Inpres 2 Besusu yang terlihat pada aspek pengenalan huruf, pelafalan suku kata, perangkaian kata, membaca kalimat sederhana, serta ketepatan dan kelancaran membaca. Upaya guru melalui penggunaan media kartu huruf, kartu kata, flashcard, serta pemberian bimbingan individual dan kelompok kecil terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dan mengurangi kesenjangan kemampuan

yang terjadi di dalam kelas. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh rata-rata capaian kemampuan membaca siswa yang meningkat dari 60% pada Siklus I menjadi 88,4% pada Siklus II. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran membaca permulaan yang memanfaatkan media konkret, dilakukan secara bertahap, dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus mendukung pemerataan kemampuan membaca pada siswa kelas rendah sekolah dasar. Oleh karena itu, guru disarankan untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan berdiferensiasi sesuai karakteristik siswa, sedangkan pihak sekolah perlu mendukung penguatan budaya literasi melalui penyediaan lingkungan belajar yang kondusif dan sumber belajar yang memadai. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan subjek yang lebih luas serta mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi kemampuan membaca permulaan, seperti lingkungan keluarga, kebiasaan membaca di rumah, dan dukungan literasi dari berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Y. T., Ardyaputri, S. R., Suyono, S., & Anggraini, A. E. (2022). Penerapan metode suku kata dalam pembelajaran membaca permulaan pada siswa SD Sunan Giri Ngebruk. *Jurnal Educatio*, 8(3), 780–785. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2428>
- Fauzi, A. H., Ulfa, A., Herlina, L., Taufiq, A., & Inayati, I. N. (2025). *Penelitian Tindakan Kelas: Teori, Implementasi, dan Tantangannya*. HN Publishing.
- Fikriyah, Z. N., & Muthi, I. (2025). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas i SD melalui media kartu flash. *GURUKU: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(3), 285–295. <https://doi.org/10.59061/guruku.v3i3.1116>
- Hamid, S. M. A., & Hajerah, H. (2024). Peningkatan kemampuan membaca permulaan kata-kata sederhana melalui metode fonik dengan menggunakan media gambar pada peserta didik kelas I. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 187–192. <https://doi.org/10.26858/jppsd.v4i2.66430>
- HT, R. A., Hamzah, R. A., Nurlinda, N., & Aryanti, R. D. (2024). Kajian literatur terhadap mengembangkan keterampilan membaca di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 14(2), 42–48. <https://doi.org/10.37630/jpb.v14i2.2097>
- Huduni, A., Affandi, L. H., & Nisa, K. (2022). Analisis kesulitan siswa dalam membaca permulaan di Kelas 1 SD Negeri 3 Darek. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 394–398. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.488>
- Jari, S., Anwar, M. F. N., Emqi, M. F., & Ariyanti, L. (2026). Pengembangan media pembelajaran kartu kata bergambar (flash card) untuk melatih kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 sekolah dasar. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 9(4), 3911–3919. <https://doi.org/10.54371/jiip.v9i4.11137>
- Kumullah, R., Yulianto, A., & Ida, I. (2019). Peningkatan membaca permulaan melalui media Flash Card pada siswa kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 36–42. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v7i2.301>
- Magdalena, I., Ulyah, E. S., Fitriya, D., & Pujiyanti, P. (2023). Evaluasi pembelajaran membaca permulaan siswa kelas rendah di sekolah dasar. *YASIN: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya*, 3(4), 747–752.

<https://doi.org/10.58578/yasin.v3i4.1330>

- Nahdi, K., & Yunitasari, D. (2020). Literasi Berbahasa Indonesia usia prasekolah : Ancangan metode Dia Tampan dalam membaca permulaan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 434–441. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.372>
- Noveliana, J., & Ghani, A. R. A. (2022). Literasi membaca dan dampaknya terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 10(3), 469–475. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i3>
- Nuraini, E., Oktrifianty, E., & Fathurrohman, Y. (2021). Analisis faktor-faktor kesulitan membaca permulaan siswa Kelas II SD Negeri Poris Pelawad 2. *YASIN : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya*, 1(1), 88–95. <https://doi.org/10.58578/yasin.v1i1.17>
- Pahlevi, A., Sukarto, S., & Habiburrahman, L. (2026). Meningkatkan kemampuan membaca siswa menggunakan media visual melengkapi kata di SDN 2 Medana Tahun Ajaran 2024/2025. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(4.A), 167–172. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13924>
- Prakusya, E. W. (2025). Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(3), 919–927. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v5i03.7101>
- Purwanto, E. S. (2023). *Penelitian Tindakan Kelas*. CV Eureka Media Aksara.
- Putri, D. S., & Kusmiarti, R. (2026). Penggunaan buku bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 15(2), 2945–2956. <https://doi.org/10.58230/27454312.4199>
- Rosa, D., Suastra, I. W., & Sariyasa, S. (2023). Media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas I sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(3), 443–450. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i3.60119>
- Salawati, J. B., & Suoth, L. (2020). Pengaruh media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan. *International Journal of Elementary Education*, 4(1), 100–106. <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i1.24383>
- Sangsit, M., Marhamah, M., & Nur'aini, N. (2023). Strategi pembelajaran guru dan kesenjangan capaian hasil belajar literasi dasar membaca permulaan muatan Bahasa Indonesia (Study di SDN 2 Batuyang). *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 324–338. <https://doi.org/10.37216/badaa.v5i2.1192>
- Sani, F. R. V., Widjojoko, W., & Wardana, D. (2022). Penggunaan media kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I sekolah dasar. *Didaktika*, 2(3), 421–430. <https://doi.org/10.17509/didaktika.v2i3.37386>
- Setiari, N. P. D., Margunayasa, I. G., & Rati, N. W. (2024). Media game edukasi membaca permulaan untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas I sekolah dasar. *Journal of Education Action Research*, 8(3), 435–443. <https://doi.org/10.23887/jear.v8i3.78594>

- Tpp, A. I., Yayuk, E., & Mukhlishina, I. (2024). Analysis of factors that influence the initial reading and writing learning of grade 1 students at SDN Mlaten 1. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(1), 21–30. <https://doi.org/10.33578/jpfkip-v13i1.p21-30>
- Ulum, Z. B., Usman, A. T., & Holis, A. (2024). Strategi guru dalam meningkatkan kemampun membaca permulaan siswa. *Jurnal PGMI UNIGA (JPU) Fakultas*, 3(1), 60–67. <https://doi.org/10.52434/pgmi.v3i2.42079>
- Waridah, W., Anjelia, R., & M, N. S. (2023). Strategi guru dalam membelajarkan siswa membaca permulaan di kelas 2 SD Negeri 05 Pemuar. *TEMATIK: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(2), 149–154. <https://doi.org/10.57251/tem.v2i2.1169>